

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang rawan karena ada beberapa risiko yang mungkin terjadi pada masa itu. Beberapa bakteri dapat menyebabkan infeksi pasca persalinan. Infeksi masa nifas masih merupakan penyebab tertinggi angka kematian ibu (AKI). Infeksi alat genital merupakan komplikasi masa nifas. Infeksi yang meluas ke saluran urinary, payudara dan pembedahan merupakan penyebab terjadinya AKI tinggi. Gejala umum infeksi dapat dilihat dari suhu pembengkakan takikardi dan malaise. Gejala lokalnya berupa uterus lembek, kemerahan, rasa nyeri pada payudara atau adanya disuria. (Ika, Liva., dkk. 2014)

Ibu beresiko infeksi postpartum karena adanya luka pada lepasan plasenta, laserasi pada saluran genital, termasuk episiotomi pada perineum, dinding vagina dan serviks. Penyebab infeksi adalah bakteri endogen dan eksogen (Bahiyatun, 2009)

Pemberian rasa nyaman dengan mobilisasi bertahap dapat membantu penyembuhan luka perineum dikarenakan suplai darah yang baik sehingga proses penyembuhan bisa berlangsung dengan cepat. Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan (Soelaiman 2010).

Mobilisasi dini atau aktifitas segera dilakukan segera setelah beristirahat beberapa jam dengan beranjak dari tempat tidur (pada persalinan normal) merupakan hal yang sangat dianjurkan. Mobilisasi dini dengan tidur terlentang, selama 8 jam pasca persalinan, boleh miring kiri dan kanan kemudian dilanjutkan dengan mobilisasi lanjutan pada hari kedua boleh duduk, hari ketiga boleh jalan-jalan. Kegiatan lain mobilisasi yang dapat dilakukan untuk membantu percepatan proses involusi adalah senam nifas (Diyan, 2013)

Asuhan ini didukung dengan adanya jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dhita kris prasetyanti, Fithriany Hasrati hasan, Masruroh, S.Si.M.Kes , Nurhasna dan Irma Damayanti pada tahun 2011-2014 kesimpulan yang didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini mempunyai hubungan yang signifikan dengan kesembuhan luka perineum

Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan asuhan dalam rangka penyusunan Laporan Tugas Akhir “Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum”.

B. Rumusan Masalah

Apakah asuhan kebidanan pada ibu postpartum dengan penatalaksanaan mobilisasi dini dapat mempercepat penyembuhan luka perineum?

C. Tujuan Asuhan

Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dengan melakukan mobilisasi.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat Teoritis

Menambah informasi dan wawasan dalam ilmu kebidanan serta meningkatkan proses manajemen asuhan kebidanan khususnya tentang penatalaksanaan mobilisasi dini untuk mempercepat penyembuhan luka perineum

2. Manfaat praktis

a. Bagi klien

Asuhan ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini dan cara penyembuhan luka perineum

b. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai bahan kepustakaan dan masukan yang berarti dan bermanfaat bagi mahasiswa kebidanan

c. Bagi pemberi asuhan

Menambah wawasan dan pengalaman yang berharga mengenai penatalaksanaan mobilisasi dini